

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI**

(Skripsi)

Oleh

**RIZQI AMALIA BERLIANTI
NPM 1813053038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI

Oleh

RIZQI AMALIA BERLIANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SD Se-Kecamatan Sumberejo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian berjumlah 523 peserta didik dan sampel penelitian berjumlah 107 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner, soal dan studi dokumen dan teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Sumberejo, ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X1) sebesar -0,608 fasilitas belajar (X2) sebesar -0,408 ($\text{sig} < 0,005$, $\text{sig} = 0,000$), koefisien determinasi (R²) sebesar 0,140 yang mempunyai arti bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh 14% terhadap literasi numerasi peserta didik dan 86% sisanya dipengaruhi oleh oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: fasilitas belajar, lingkungan belajar, literasi numerasi, peserta didik, sekolah dasar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE LEARNING ENVIRONMENT AND LEARNING FACILITIES ON THE NUMERACY LITERACY OF V GRADES IN THE ELEMENTARY SCHOOL DURING THE PANDEMIC

By

RIZQI AMALIA BERLIANTI

The problem in this research is the numeracy literacy ability of the fifth grade elementary school students in Sumberejo District. The purpose of this study is to determine the influence of the learning environment and learning facilities on the numeracy literacy of students. The type of this research was quantitative with ex-post facto research methods. The research population was 523 students with a sample of 107 students. The sampling technique uses cluster sampling. Data taken by using questionnaires, questions and document studies and data analysis techniques use was a simple linear regression and multiple linear regression. The results revealed that there was a significant influence of the learning environment and learning facilities together on the numeracy literacy of grade V elementary school students in Sumberejo District, indicated by the regression coefficient of the learning environment variable (X_1) of -0.608 learning facilities (X_2) of -0.408 (sig<0.005, sig = 0.000), the coefficient of determination (R^2) of 0.140 which means that the learning environment and learning facilities together have an influence of 14% on the numeracy literacy of students and the remaining 86% is influenced by other variables that are not studied.

Keywords: elementary school, learning environment, learning facilities, numeracy literacy, students.

**PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR
TERHADAP LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V
SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI**

Oleh

RIZQI AMALIA BERLIANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI**

Nama Mahasiswa : **Rizqi Amalia Berlianti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813053038**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

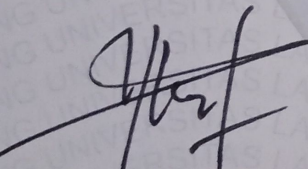
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

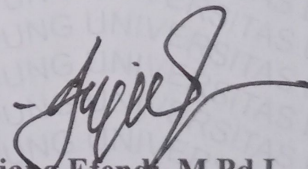
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

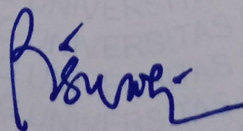


Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP. 19590419198503 1 004



Ujang Efendi, M.Pd.I.
NIDN. 0020088403

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

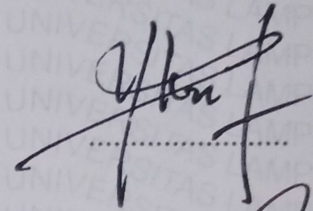


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 19760808 200912 1 001

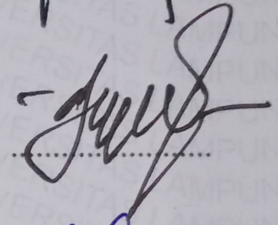
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

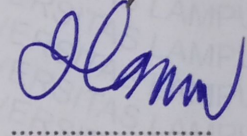
Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Ujang Efendi, M.Pd.I.**



Penguji Utama : **Hasan Hariri, S.Pd., MBA., P.hD.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **12 September 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Amalia Berlianti

NPM : 1813053038

Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 12 September 2022
Yang membuat pernyataan,



Rizqi Amalia Berlianti
NPM 1813053038

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rizqi Amalia Berlianti dilahirkan di Sumberejo, pada tanggal 28 Mei 2000. Peneliti merupakan anak keempat dari empat bersaudara pasangan Bapak Sutarno dan Ibu Darlik.

Pendidikan formal yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Sumberejo lulus pada tahun 2006
2. SDN 1 Argomulyo lulus pada tahun 2012
3. SMP N 2 Sumberejo lulus pada tahun 2015
4. MAN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2018

Pada tahun 2018 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur seleksi SNMPTN. Tahun 2021, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Mandiri Putra Daerah Daring (KKN-MPDD) di Desa Airbakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus, serta melaksanakan program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 1 Airbakoman, Kecamatan Pulau Panggung, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (yang lain)”
(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wassalam.

Alhamdulillah Rabbil Alamin dengan segala rida-Mu ya Allah pada akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala serta untuk kedua orang tua yang saya cinta dan saya sayangi.

Ibuku tercinta yaitu Ibu Darlik yang selalu mendoakan saya, memberikan semangat, nasihat, dorongan, cinta dan kasih sayang serta pengorbanan yang luar biasa sehingga saya bisa berada hingga di posisi saat ini.

Ayahku tercinta yaitu Bapak Sutarno terimakasih atas segala pengorbanan, semangat, doa, dorongan, nasihat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga kepada saya.

Almamater Universitas Lampung Tercinta

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, maka adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada Bapak Maman Surahman, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Bapak Ujang Efendi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing II telah bersedia memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini. Serta kepada Bapak Hasan Hariri, S.Pd., MBA., P.hD. selaku dosen pembahas yang telah banyak memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sofwan Effendi, M.Ed., Plt. Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Plt. Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih untuk kemajuan program studi PGSD.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD FKIP Universitas Lampung yang selalu menginspirasi, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staf Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi.
7. Bapak Mukino, M.Pd., selaku Koordinator SPLP Kecamatan Sumberejo yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian serta memberikan kemudahan selama penelitian.
8. Ibu Mujayanah, S.Pd.SD., Kepala SDN 2 Simpang Kanan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Bapak Harianto, S.Pd.I., Kepala SDN 1 Margoyoso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
10. Bapak Supardi, S.Pd., Kepala SDN Argopeni yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
11. Bapak Sumarno, S.Pd., Kepala SDN 1 Sidomulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
12. Bapak Muhammad Anang Saputra, S.Pd.SD., Kepala SDN 2 Wonoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
13. Bapak Sodiman, S.Pd., Kepala SDN 2 Margoyoso yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
14. Bapak Didik Sudarmawan, S.Pd.SD., Kepala SDN 2 Argomulyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
15. Ibu Tugiyah, S.Pd.SD., Kepala SDN 1 Tegal Binangun yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

16. Seluruh pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri se-Kecamatan Sumberejo yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
17. Penyemangat yang luar biasa yaitu Bapak Sutarno dan Ibu Darlik, yang selalu menyemangati, menasehati, menjaga dan merawat dengan penuh kasih sayang, serta selalu mendoakan penulis.
18. Kakak-kakakku tercinta Happy Eka Purwanti, Suyan, Dwi Ida Damayanti, Anan Zakaria, Muhammad Anang Saputra, dan Septi Amalia. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya dalam proses penyusunan skripsi ini.
19. Keponakanku tersayang Bobby, Kiyya, Rasyid, Salwa, Dira, dan Rafi terima kasih sudah menghibur dengan canda tawa dan tangis kalian. Sungguh kalian penyemangat disaat lelah.
20. Sahabatku tersayang Kautsar Wafiyah dan Rika Febri Wulandari, yang selalu mendengarkan keluh-kesahku, memberikan semangat dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas doa dan dukungannya.
21. Sahabat terbaik dan tercinta “Berang-Berang Cantik” Anggi Yuliana, Diah Maryanti, Dinda Yuliantika, Khairunnisa Okta Melina Fadila, Shafira Jhea Ananda, Windi Puspita Sari, Yufita Sari yang selalu ada, mendukung, membantu, memberikan dorongan dan semangat, terimakasih atas doa dan dukungannya. Semoga persahabatan ini selalu terjaga dan semuanya sukses, bahagia dunia akhirat.
22. Teman-teman PGSD angkatan 2018. Terima kasih atas kebersamaan dan ukiran cerita yang kalian berikan selama ini. Sukses untuk kita semua.
23. Teman-teman KKN-MPDD/PLP Pekon Airbakoman Diah Maryanti, Ervin, Feni Fadillah Rahmah, Riska Pradita, Sihab Doni Pujianto, Bapak dan Ibu guru, masyarakat, dan seluruh aparaturnya Pekon Airbakoman, Tanggamus, terimakasih atas ilmu, dukungan dan kebersamaannya selama 50 hari saya mengabdikan.
24. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua pihak atas kebaikan yang diberikan kepada penulis.

25. Almamater tercinta Universitas Lampung.
26. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for tryna do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kata sempurna, namun penulis berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 12 September 2022

Penulis



Rizqi Amalia Berlianti
NPM 1813053038

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Belajar dan Pembelajaran.....	12
1. Belajar	12
a. Pengertian Belajar	12
b. Teori Belajar.....	13
c. Tujuan Belajar	14
d. Prinsip Belajar	15
2. Pembelajaran.....	17
a. Pengertian Pembelajaran	17
b. Komponen-Komponen Pembelajaran	18
c. Pengertian Pembelajaran Luring	19
d. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring.....	20
B. Lingkungan Belajar	21
1. Pengertian Lingkungan Belajar.....	21
2. Macam – Macam Lingkungan Belajar.....	22
3. Penggolongan Lingkungan Belajar.....	23
C. Fasilitas Belajar	24
1. Pengertian Fasilitas Belajar.....	24
2. Fungsi Fasilitas Belajar	25
3. Macam-Macam Fasilitas Belajar	26
4. Indikator Fasilitas Belajar	28
D. Literasi Numerasi	29

1. Pengertian Literasi Numerasi.....	29
2. Komponen dan Indikator Literasi Numerasi.....	30
3. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi	31
E. Kerangka Pikir	31
F. Hipotesis Penelitian.....	33
III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Desain Penelitian	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Penelitian.....	38
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	40
1. Definisi Konseptual Variabel.....	41
2. Definisi Operasional Variabel.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Kuesioner/angket	42
2. Studi Dokumen	44
3. Soal Tes.....	44
G. Uji Persyaratan Instrumen.....	44
1. Uji Validitas Instrumen.....	45
2. Uji Reliabilitas Instrumen	45
H. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen	47
I. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas.....	50
2. Uji Linearitas	50
J. Uji Hipotesis Penelitian	50
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	54
B. Data Variabel Penelitian	59
C. Hasil Analisis Data.....	60
D. Pembahasan.....	67
E. Keterbatasan Penelitian	75
V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai PAS Matematika semester ganjil kelas V	6
2. Komponen literasi numerasi dalam cakupan Kurikulum 2013	30
3. Indikator numerasi	30
4. Jadwal pelaksanaan penelitian	36
5. Populasi kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo	37
6. Jumlah sampel SD Negeri di Kecamatan Sumberejo	38
7. Jumlah sampel penelitian	40
8. Kisi-kisi instrumen angket lingkungan belajar	43
9. Kisi-kisi instrumen angket fasilitas belajar	43
10. Skor penilaian angket	43
11. Rubrik jawaban angket	44
12. Klasifikasi reliabilitas	47
13. Hasil uji validitas lingkungan belajar	48
14. Hasil uji validitas fasilitas belajar	48
15. Hasil uji validitas literasi numerasi	49
16. Data variabel X_1 , X_2 dan Y	59
17. Hasil uji normalitas X_1 , X_2 dan Y	60
18. Hasil uji linearitas X_1 terhadap Y	61
19. Hasil uji linearitas X_2 terhadap Y	61
20. Hasil uji regresi X_1 terhadap Y	62
21. Hasil uji regresi X_2 terhadap Y	64
22. Hasil uji regresi berganda X_1 , X_2 terhadap Y	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan kerangka pikir penelitian	33
2. Desain penelitian	36
3. Foto bersama koordinator SPLP Kecamatan Sumberejo	162
4. Foto bersama wali kelas V SDN Argopeni	162
5. Foto bersama wali kelas V SDN 2 Simpang Kanan.....	163
6. Foto bersama wali kelas V SDN 1 Margoyoso	163
7. Penyebaran angket penelitian di kelas V SDN 2 Simpang Kanan	164
8. Penyebaran angket penelitian di kelas V SDN 1 Margoyoso	164
9. Penyebaran angket penelitian di kelas V SDN Argopeni.....	165
10. Penyebaran angket penelitian di kelas V SDN 1 Sidomulyo	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan SPLP Kecamatan Sumberejo	87
2. Surat balasan penelitian pendahuluan SPLP	88
3. Surat izin penelitian pendahuluan SD	89
4. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SDN 2 Simpang Kanan.....	90
5. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SDN 1 Margoyoso	91
6. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SDN Argopeni	92
7. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SDN 1 Sidomulyo	93
8. Surat izin uji coba instrumen SPLP Kecamatan Sumberejo	94
9. Surat izin penelitian SPLP Kecamatan Sumberejo	95
10. Surat izin uji coba instrumen SD	96
11. Surat balasan uji coba instrumen SDN 2 Wonoharjo	97
12. Surat balasan uji coba instrumen SDN 2 Margoyoso	98
13. Surat balasan uji coba instrumen SDN 2 Argomulyo	99
14. Surat balasan uji coba instrumen SDN Tegal Binangun.....	100
15. Surat izin penelitian SD	101
16. Surat balasan penelitian SDN 2 Simpang Kanan.....	102
17. Surat balasan penelitian SDN 1 Margoyoso	103
18. Surat balasan penelitian SDN Argopeni	104
19. Surat balasan penelitian SDN 1 Sidomulyo	105
20. Instrumen wawancara penelitian pendahuluan	106
21. Validasi instrumen angket.....	108
22. Validasi instrumen soal	116
23. Jawaban angket peserta didik.....	123
24. Jawaban angket peserta didik.....	125

25. Jawaban soal peserta didik.....	127
26. Data uji coba variabel lingkungan belajar.....	130
27. Data uji coba variabel fasilitas belajar	132
28. Data uji coba variabel literasi numerasi.....	134
29. Hasil uji validitas dan reliabilitas lingkungan belajar.....	136
30. Hasil uji validitas dan reliabilitas fasilitas belajar	137
31. Hasil uji validitas dan reliabilitas literasi numerasi	138
32. Data variabel X_1	139
33. Data variabel X_2	145
34. Data variabel Y	151
35. Perhitungan uji normalitas	157
36. Perhitungan uji linearitas	158
37. Uji hipotesis	159
38. Dokumentasi	162

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 berpengaruh pada berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan yang menyebabkan peserta didik mengalami ketertinggalan literasi (*literacy loss*) dan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*). Menurut Aji (2020: 396), pandemi juga menyebabkan penutupan sekolah yang diberlakukan agar memperlambat penyebaran virus korona. Penutupan sekolah berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik, terutama mereka yang kurang beruntung sebab akses yang tidak merata terhadap sumber daya pendidikan. *Literacy loss* maupun *learning loss*, keduanya menempatkan peserta didik pada menurunnya satu sisi sekaligus meningkatkan sisi yang lain. Belajar dari rumah misalnya, meningkatkan kemampuan teknologi peserta didik karena seringnya penggunaan gawai, akan tetapi menurunkan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi secara utuh dan sosialisasi dengan teman-temannya. Di Indonesia *learning loss* terjadi disebabkan ketimpangan akses karena ketiadaan akses, fasilitas, dan sebagainya.

Kecakapan literasi saat ini menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Indonesia adalah salah satu negara yang aktif berpartisipasi dalam penilaian peserta didik secara internasional yang diselenggarakan oleh OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) sejak tahun 2001 yaitu PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan setiap tiga tahun. PISA bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan dan keterampilan berfokus pada bidang membaca, matematika, dan sains. Berdasarkan penelitian PISA terbaru pada tahun 2018,

kemampuan matematika anak-anak Indonesia tergolong rendah, skor yang diperoleh sebesar 379 dengan peringkat 72 dari 78 negara. Begitu juga dengan penilaian TIMSS (*Trends International Mathematics Science Study*) yang diselenggarakan oleh IEA (*International Association for the Evaluation of Educational Achievement*) setiap empat tahun menunjukkan bahwa skor matematika Indonesia pada tahun 2015 sebesar 397 dengan peringkat 44 dari 49 negara, skor tersebut rendah jika dibandingkan dari skor dunia yaitu sebesar 500. Rendahnya kemampuan matematika peserta didik secara internasional tersebut menggambarkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik Indonesia tergolong rendah.

Menurut Ekowati, dkk (2019: 94), numerasi merupakan bagian dari matematika sehingga komponen-komponen dalam penerapan literasi numerasi tidak lepas dari materi yang dibahas dalam matematika. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki peserta didik, karena menurut Afandi, dkk (2021: 423), kemampuan literasi numerasi memiliki peran yang vital dalam pembelajaran matematika, hal ini disebabkan karena mata pelajaran Matematika tidak terlepas dari kegiatan operasi hitung dan mengolah data seperti kemampuan berhitung yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Fauziyyah, dkk (2020: 61), literasi numerasi merupakan sebuah konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia. Menurut Mazuki dan Masjudin (2019: 494), literasi numerasi dapat membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Aningsih (2018: 8), makna numerasi tidak sekedar mampu melaksanakan prosedur dalam menyelesaikan soal matematis tetapi juga mendayagunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti pada literasi yang memiliki arti (melek) terhadap matematika. Afandi, dkk (2021: 427), mengatakan kemampuan literasi yang baik dapat menjadi salah satu penunjang hasil belajar Matematika peserta didik. Sehingga kemampuan literasi numerasi

menjadi salah satu aspek yang perlu selalu ditingkatkan dengan melalui proses pembiasaan. Jadi semakin baik kemampuan literasi numerasi peserta didik maka akan menghasilkan hasil belajar yang baik untuk peserta didik. Begitu sebaliknya peserta didik yang memiliki literasi numerasi yang rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Menurut Rodiana dan Utama (2014: 1), dalam pembelajaran matematika, hasil belajar dapat digunakan sebagai acuan tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hasil belajar dapat pula digunakan sebagai acuan keberhasilan dalam pembelajaran.

Guna mengetahui penyebab rendahnya literasi numerasi peserta didik perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suryabrata dalam Malasari (2017: 171), hasil belajar yang dicapai peserta didik disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam diri individu (internal) maupun faktor dari luar individu (eksternal). Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Untuk dapat belajar dengan baik maka dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut Rahma (2020: 8), lingkungan belajar seorang peserta didik dapat menghambat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti keadaan dirumah ramai atau tidak kondusif dan tidak mendukung saat terjadi proses pembelajaran berlangsung. Menurut Hasan, dkk (2021: 1), lingkungan belajar yang kondusif sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu lingkungan belajar dan interaksi belajar. Lingkungan belajar mengacu pada lingkungan yang dialami peserta didik dalam belajar mereka, sedangkan interaksi belajar mengacu pada hubungan yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Menurut Carter dalam Nurkamillah, dkk (2018: 71-72), peserta didik dapat berpikir matematika secara mendalam apabila didukung dengan lingkungan

belajar yang memberikan rasa nyaman untuk bertanya dan mencoba ide matematis ketika berupaya memahami suatu konsep matematika termasuk melalui percakapan. Sedangkan menurut Pakpahan (2016: 345), lingkungan sosial budaya yang mempengaruhi prestasi literasi numerasi peserta didik yaitu kondisi rumah tempat tinggal artinya dengan siapa peserta didik tinggal dan tingkat pendidikan orang tua serta kondisi sosial yang ada di lingkungan sekitar. Namun bisa juga sebaliknya lingkungan belajar mereka dapat sangat mendukung proses mereka selama belajar luring.

Selain lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi literasi numerasi peserta didik, terdapat faktor eksternal lain yang mempengaruhi literasi numerasi peserta didik yaitu fasilitas belajar. Lingkungan belajar maupun fasilitas belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri peserta didik yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan literasi numerasi peserta didik. Menurut Bafadal (2008: 8), fasilitas belajar dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan seluruh peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan seluruh perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Prianto dan Putri (2017: 14), fasilitas belajar yang memadai akan mendukung peserta didik dalam mencapai prestasi belajar. Fasilitas belajar yang memadai seperti tersedianya buku bacaan yang berkaitan terhadap literasi numerasi (fiksi, nonfiksi, dan referensi), tersedianya bahan dan instruksi untuk membuat alat peraga matematika yang mudah dikerjakan, dan pemanfaatan fasilitas di rumah untuk tampilan-tampilan literasi (alat pengukuran tinggi badan, termometer suhu ruangan, dan nomor-nomor yang menarik). Jika fasilitas belajar peserta didik yang tersedia di sekolah dan di rumah tidak lengkap maka akan membuat proses pembelajaran tidak maksimal, terhambat atau bahkan tidak terlaksana. Fasilitas belajar yang terpenuhi dan memadai dapat menimbulkan suatu ketertarikan belajar dalam diri peserta didik,

menunjang proses pembelajaran menjadi lebih baik, sehingga hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik menjadi maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V SDN 2 Simpang Kanan tanggal 10 Januari 2022, SDN 1 Margoyoso tanggal 11 Januari 2022, SDN Argopeni pada tanggal 12 Januari 2022, dan SDN 1 Sidomulyo tanggal 15 Januari 2022 diperoleh informasi bahwa pada masa pandemi proses belajar-mengajar tidak dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) karena beberapa wali murid merasa terbebani akan kebutuhan android dan kuota sehingga pembelajaran dilaksanakan secara luring (luar jaringan). Setiap hari peserta didik mengambil tugas yang diberikan pendidik di sekolah, kemudian dikumpulkan keesokan harinya. Peserta didik belajar di rumah masing-masing dengan dikontrol secara langsung oleh pendidik. Akan tetapi, selama masa pandemi hasil belajar peserta didik menurun. Hal tersebut terjadi akibat berbagai faktor selama pembelajaran luring selama pandemi covid-19 mulai dari minimnya fasilitas belajar dirumah, lingkungan belajar peserta didik yang kurang efektif dan kurang memberikan rasa kenyamanan pada diri peserta didik, kurangnya sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran, serta penyampaian materi yang belum bisa dipahami betul oleh peserta didik terutama matematika. Pada saat sebelum pandemi, dengan belajar tatap muka langsung dengan pendidik, peserta didik masih sulit untuk memahami materi apalagi dalam situasi pandemi dimana mereka hanya diberi ringkasan materi dan contoh soal kemudian mengerjakan soal latihan tanpa penjelasan dan tanpa pembahasan. Orang tua juga mengeluhkan semangat belajar anak di rumah khususnya matematika, karena selain mereka masih kesulitan dalam hitung-hitungan, peserta didik juga malas-malasan untuk membaca buku maupun modul matematika yang diberikan oleh pendidik. Sehingga, seringkali yang mengerjakan tugas tersebut adalah orang tuanya, kakak atau pendidik les dan peserta didik hanya menyalin di buku tugas yang akan dikumpulkan ke sekolah tanpa memahami jawabannya.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menduga fasilitas belajar dan lingkungan belajar peserta didik yang menyebabkan literasi numerasi peserta didik kelas V kurang maksimal. Dibuktikan dengan data persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas V pada penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1. Nilai Matematika Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil kelas V di Kecamatan Sumberejo Tahun Ajaran 2021/2022.

No.	Sekolah	KKM	Ketuntasan				Jumlah Peserta Didik
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Peserta Didik	Persentase (%)	Peserta Didik	Persentase (%)	
1	SDN 2 Simpang Kanan	62	12	55	10	45	22
2	SDN 1 Margoyoso	65	4 24	13 80	27 6	87 20	61
3	SDN Argopeni	65	16	48	17	52	33
4	SDN ! Sidomulyo	65	23	77	7	23	30
Jumlah			79	54	67	46	146

Sumber : Dokumentasi pendidik kelas V sekolah dasar

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa terdapat nilai peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan perincian, terdapat sebesar 54% peserta didik yang tuntas dan sebesar 46% peserta didik yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan hasil belajar matematika peserta didik masih rendah, hasil belajar matematika yang rendah mempengaruhi numerasi peserta didik.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fathurrokhman (2020) yang berjudul *Hubungan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas V SDN di Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai koefisien korelasi 0,624 dalam kriteria kuat, ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar IPS

diperoleh nilai koefisien korelasi 0,713 dalam kriteria kuat, ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS diperoleh nilai koefisien korelasi 0,729 dalam kriteria kuat.

Penelitian yang dilakukan Utamingtyas dkk., (2021) yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V di SD se-Gugus II Kecamatan Tamon dengan nilai R^2 sebesar 0,160 dan (3,541 1,995).

Penelitian yang dilakukan Istirohah dkk., (2022) yang berjudul *Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Kecerdasan Matematis-Logis Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dengan kecerdasan Matematis-Logis siswa dengan nilai r hitung 0,932. Hal tersebut menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara suasana lingkungan belajar dengan kecerdasan Matematis-Logis.

Penelitian yang dilakukan Kalimatu (2021) yang berjudul *Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan persentase sebesar 24,1%. (2) adanya pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan persentase sebesar 15,9%. (3) adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa mapel IPS kelas VIII di SMPN 1 Sambit Ponorogo dengan persentase sebesar 29,2%. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya lingkungan belajar (X1) dan fasilitas belajar (X2) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa mapel IPS (Y).

Penelitian yang dilakukan Hartanto dan Sukartono (2022) yang berjudul *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar terbukti berpengaruh signifikan sebesar 22,46% terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SD Negeri Kaliwungu 02 tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian yang dilakukan Afandi dkk., (2021) yang berjudul *Hubungan Kemampuan Literasi Numerasi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus II*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada hasil belajar matematika peserta didik. Jadi, semakin baik kemampuan literasi numerasi siswa maka akan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Berdasarkan kesimpulan tersebut, dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi yang baik akan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Ekowati dkk., (2019) yang berjudul *Literasi Numerasi Di SD Muhammadiyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan program literasi numerasi telah sesuai dengan tiga tahapan program literasi sekolah yakni tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, serta sesuai dengan lima indikator literasi numerasi. (2) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala program literasi numerasi telah beracuan pada tujuan umum literasi di sekolah. (3) Faktor pendukung terdiri dari pemerintah dan sasaran program literasi numerasi. (4) Faktor penghambat beracuan pada tiga sasaran literasi numerasi. Sasaran literasi numerasi terdiri dari basis kelas, budaya sekolah, dan masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Meliyanti dkk., (2021) yang berjudul *Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga*. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan terdapat tiga miskonsepsi yang terjadi, diantaranya: (1) pemahaman bahwa literasi dan numerasi menjadi

tanggung jawab sekolah, bukan keluarga; (2) miskonsepsi mengenai tidak potensialnya rumah sebagai sumber pembelajaran literasi dan numerasi; (3) miskonsepsi mengenai implementasi rutinitas literasi dan numerasi di rumah dengan meminta anak rutin membaca untuk durasi waktu tertentu. Hasil penelitian ini juga menggambarkan berbagai praktik baik yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak dan diharapkan berimplikasi terhadap kesadaran orang tua dalam mengembangkan berbagai aktivitas literasi dan numerasi di lingkungan keluarga.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Literasi Numerasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Literasi numerasi peserta didik masih rendah.
2. Peserta didik malas membaca dan mengerjakan tugas sekolah.
3. Fasilitas belajar di rumah kurang memadai menimbulkan kegiatan pembelajaran yang kurang efektif dan efisien.
4. Lingkungan belajar peserta didik yang kurang kondusif.
5. Hasil belajar matematika peserta didik rendah selama pembelajaran luring.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah penelitian di atas, diperoleh rumusan masalah yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar

terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo ?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat memperluas wawasan dalam bidang pendidikan. Khususnya menambah pengetahuan tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta Didik

Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan literasi numerasi serta peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran.

b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan atau sumber informasi bagi pendidik untuk mengetahui pentingnya lingkungan belajar dan fasilitas belajar peserta didik yang dapat mempengaruhi literasi numerasi peserta didik.

c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi kontribusi yang baik dan positif guna untuk meningkatkan mutu, isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan serta pembelajaran di Sekolah Dasar.

d. Orang Tua/Wali Murid

Hasil penelitian ini dapat membantu orang tua/wali murid dalam mengatasi masalah peserta didik dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah selama masa pandemi.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lain atau pembaca yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik di sekolah dasar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap individu melalui pengalaman untuk memperoleh perubahan dalam dirinya. Saat kegiatan aktivitas sehari-hari, manusia hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar. Menurut Slameto (2015: 2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Tanjung (2016: 73), belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Adapun menurut Susanto (2016: 4), belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang di dalamnya terdapat suatu proses usaha yang dilakukan secara sengaja, yang memungkinkan

terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman atau pengetahuan yang diperoleh.

b. Teori Belajar

Teori belajar berkenaan dengan hubungan antara kegiatan peserta didik dengan proses-proses psikologis dalam diri peserta didik, atau hubungan antara fenomena yang ada dalam diri peserta didik. Maskun dan Rahmedita (2018: 30-70) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut psikologi behavioristik, belajar merupakan kontrol instrumental yang berasal dari lingkungan. Belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor yang diberikan oleh lingkungan.

2) Teori Belajar Kognitivistik

Teori ini menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Berdasarkan teori kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan karena tidak akan menghasilkan suatu kesimpulan jika proses yang terjadi secara terputus-putus. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai usaha secara aktif oleh peserta didik untuk mengerti sesuatu.

3) Teori Belajar Humanistik

Berdasarkan teori ini, proses belajar harus bermula dan berakhir pada manusia. Teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia keseharian. Karena itu, teori ini bersifat elektif, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk memanusiakan manusia atau mencapai aktualisasi diri.

4) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori konstruktivistik menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan, pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna sesuatu yang dipelajarinya. Menurut pandangan konstruktivistik, belajar berkaitan dengan proses yang harus dilakukan peserta didik untuk pembentukan pengetahuan.

Penelitian ini akan memfokuskan pada teori belajar behavioristik, teori behavioristik menekankan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar atau tidaknya seseorang tergantung pada faktor-faktor yang diberikan oleh lingkungan. Teori ini sejalan dengan variabel dalam penelitian ini yaitu faktor lingkungan belajar dan faktor fasilitas belajar yang mempengaruhi literasi numerasi peserta didik.

c. Tujuan Belajar

Kegiatan apapun tentu harus memiliki sebuah tujuan, begitu pula dengan belajar yang harus memiliki tujuan agar hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Tujuan belajar yakni suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Hamalik (2015: 85), belajar bertujuan untuk mencapai perangkat hasil setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman dalam Suzana dan Jayanto (2021: 3), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan (*knowledge*)

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa

adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep keterampilan (*skill*)

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani.

3) Pembentukan sikap (*attitude*)

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, pendidik tidak sekedar mengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Sedangkan menurut Sardiman (2016: 12), tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dengan mendapatkan ilmu pengetahuan diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kognitifnya dalam menyelesaikan masalah, menumbuhkan dan menerapkan konsep keterampilan jasmani maupun rohani dengan matang sehingga muncul perubahan psikomotorik, serta membentuk sikap peserta didik mengarah untuk berfikir kepada hal yang positif.

d. Prinsip Belajar

Prinsip belajar adalah sesuatu hal yang menjadi dasar terlaksananya suatu kegiatan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42-50), prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Perhatian dan motivasi, perhatian terhadap pembelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya, sedangkan motivasi berkaitan dengan minat, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran akan

menimbulkan perhatian dan dengan demikian muncullah motivasi peserta didik untuk mempelajari pelajaran tersebut.

- 2) Keaktifan, peserta didik yang sedang belajar selalu menunjukkan keaktifan dalam kegiatannya.
- 3) Keterlibatan langsung peserta didik, keterlibatan yang dimaksud yaitu kegiatan kognitif, fisik, dan emosional dalam pembentukan nilai dan sikap.
- 4) Pengulangan, dapat melatih daya-daya jiwa dan membentuk kebiasaan-kebiasaan serta membentuk respon yang baik.
- 5) Tantangan, peserta didik yang mendapatkan tantangan akan lebih bersemangat untuk mengatasi bahan belajar baru.
- 6) Perbedaan individu, setiap individu itu unik yang artinya tidak ada individu yang sama persis, setiap manusia memiliki perbedaan dengan yang lain.

Adapun prinsip-prinsip belajar menurut Slameto (2015: 27-28) adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
Peserta didik harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing peserta didik dalam belajar agar dapat mencapai tujuan instruksional.
- 2) Sesuai hakikat belajar
Belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga dalam pelaksanaannya dilakukan tahap demi tahap.
- 3) Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
Peserta didik akan lebih mudah menangkap pembelajaran apabila materi belajar disajikan secara sederhana.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
Sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik merasa tenang ketika belajar.

Lebih lanjut menurut Sobri dalam Ihsana (2017: 18-19), prinsip-prinsip belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Belajar perlu memiliki pengalaman dasar.
- 2) Belajar harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah.
- 3) Belajar memerlukan situasi yang problematis.
- 4) Belajar harus memiliki tekad, kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan, dorongan, dan arahan.
- 6) Belajar memerlukan latihan.
- 7) Belajar memerlukan metode yang tepat.
- 8) Belajar memerlukan waktu dan tempat yang tepat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip belajar merupakan suatu hal terpenting dalam proses belajar sebagai pedoman untuk meningkatkan keaktifan, motivasi, dan kemampuan peserta didik untuk dapat mengatasi tantangan-tantangan dalam situasi belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses belajar dan mengajar yang dilakukan oleh pendidik selaku objek dan peserta didik selaku subjek dengan tujuan agar terjalin komunikasi atau interaksi edukatif timbal balik yang terarah dengan baik. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Ihsana (2017: 52), pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Menurut Pane (2017: 334), pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan

mendorong peserta didik melakukan proses pembelajaran. Sedangkan menurut Komara (2014: 29), pembelajaran merupakan usaha memberikan ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap dan karakter yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat peserta didik menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang dilakukan secara sengaja antara pendidik dan peserta didik yang di dalamnya terjadi serangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan dilakukan pada suatu lingkungan belajar.

b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana pendidik harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hamalik (2011: 57), komponen pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Pane dan Dasopang (2017: 340-350), komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu pendidik dan peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2011: 59), proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan, komponen-komponen tersebut yaitu tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen yang harus ada pada pembelajaran agar suatu

pembelajaran dapat terlaksana yaitu pendidik, peserta didik, materi, metode atau strategi pembelajaran, media/alat pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut harus ada di dalam pembelajaran, karena jika salah satu komponen tidak ada maka pembelajaran tidak akan berjalan secara maksimal.

c. Pengertian Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring yaitu pembelajaran yang hanya memanfaatkan modul belajar dan alat peraga serta media belajar yang berasal dari lingkungan sekitar tanpa harus menggunakan jaringan internet. Dengan kata lain, pembelajaran luring ini kebalikan dari pembelajaran daring yang tidak memakai koneksi internet dan hanya menggunakan bahan-bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar. komputer, dan media lainnya.

Ana Widyastuti, (2021:37) menyatakan bahwa,

sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti buku, modul, bahan ajar cetak dan sebagainya. Jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring dan jika peserta didik melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Adapun Luring menurut Sunendar, dkk (2020: 28), dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer (*offline*). Metode pembelajaran jarak jauh secara luring, warga satuan pendidikan khususnya peserta didik dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud. Antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku maupun pertemuan langsung.

Menurut Malyana (2020: 71), adapun jenis-jenis kegiatan pembelajaran luring adalah kegiatan menonton berita sebagai sumber belajar, peserta didik mengumpulkan tugas-tugas berupa dokumen, dimana pembelajaran luring tidak memanfaatkan jaringan internet, komputer, dan media lainnya. Pembelajaran luring dapat dilakukan dengan belajar melalui buku atau pertemuan langsung.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran luring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *offline* (luar jaringan) tanpa menggunakan komputer, *smartphone* dan jaringan internet.

d. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Luring

Tujuan secara umum dari proses pembelajaran luring ini adalah untuk memberikan layanan pembelajaran secara *offline* yaitu dengan adanya media belajar berupa buku atau pun lembar kerja ataupun proses pembelajaran memanfaatkan media yang ada di lingkungan rumah, seperti radio dan TV.

Manfaat pembelajaran jarak jauh di masa pandemi dengan sistem luring antara lain:

- 1) Dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan dengan cara memberikan pembelajaran tanpa harus menggunakan jaringan (*offline*) secara mudah hanya dengan memanfaatkan media pembelajaran di lingkungan sekitar atau lembar kerja.
- 2) Memudahkan peserta didik tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk keperluan paket data.
- 3) Tidak membebani orang tua untuk menyediakan perangkat elektronik seperti laptop, android dan jaringan internet.
- 4) Mempererat silaturahmi dan kerjasama. Pendidik dapat meningkatkan silaturahmi dan komunikasi terhadap orang tua dan

peserta didik secara lebih baik. Pembelajaran luring juga bermanfaat agar orang tua dan pendidik dapat bekerjasama mengetahui secara langsung bagaimana perkembangan peserta didik tersebut, pendidik dapat dengan mudah memberikan materi pembelajaran dalam bentuk lembar kerja yang selanjutnya dikerjakan oleh peserta didik.

- 5) Pendidik semakin mengenal karakteristik peserta didik.
- 6) Penguatan pendidikan karakter secara langsung. Penguatan pendidikan karakter pada masa pandemi menjadi salah satu permasalahan yang harus diperhatikan oleh semua pihak. Banyak tindakan moral yang kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik selama belajar di rumah.

B. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Lingkungan belajar ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mendukung suatu proses pembelajaran supaya berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Wulaningsih (2016: 4), lingkungan belajar adalah suatu faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya suatu proses pembelajaran.

Anshari dalam Manah (2017: 3), mengatakan lingkungan belajar di sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik itu berupa benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang dapat memberikan pengaruh yang kuat pada peserta didik. Segala sesuatu yang berada di sekitar peserta didik disebut dengan lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2010: 195), lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada

individu. Sedangkan menurut Yamin (2013: 266), lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Lingkungan belajar memberikan pengaruh yang besar untuk peserta didik, karena jika memiliki lingkungan yang baik, maka kenyamanan dalam belajar pun akan tercipta sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Macam – Macam Lingkungan Belajar

Dalam proses pembelajaran, lingkungan belajar merupakan sumber belajar yang paling penting. Lingkungan belajar dapat dibagi menjadi beberapa macam menurut para ahli, para ahli juga membagi lingkungan belajar menjadi beberapa macam.

Menurut Sartain dalam M. Ngalim (2014: 18), lingkungan belajar dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Lingkungan alam atau lingkungan luar (*external or physical environment*) adalah segala sesuatu yang ada di dunia ini yang bukan manusia, seperti manusia, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, hewan dan sebagainya.
- b. Lingkungan dalam (*internal environment*), adalah segala sesuatu yang telah termasuk dalam diri kita, yang dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik kita.
- c. Lingkungan sosial (*social environment*), adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.

Kemudian menurut Martinis Yamin (2013: 273), lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Lingkungan rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, peralatan belajar,

- kursi dan meja belajar, lemari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.
- b. Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan.

Hal yang senada juga disampaikan Muhibbin (2008: 200), lingkungan belajar yang dapat mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan keluarga. Lingkungan non sosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, keluarga peserta didik, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-macam lingkungan belajar adalah lingkungan yang terdiri dari lingkungan sosial, lingkungan non-sosial, lingkungan rumah dan lingkungan alam.

3. Penggolongan Lingkungan Belajar

Pada mulanya semua jenis lingkungan yang ada di sekitar peserta didik bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan aktivitas pembelajaran untuk anak usia dini sepanjang relevan dengan kompetensi dasar untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Lingkungan yang ditempati oleh manusia digolongkan menjadi tiga bagian, sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Hasbullah (2015: 141), lingkungan belajar dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling utama bagi anak.
- b. Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua dalam pendidikan anak.
- c. Lingkungan masyarakat, setelah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga dalam pendidikan anak.

Menurut Purwanto (2011: 123), lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Lingkungan keluarga, yang disebut lingkungan pertama.
- b. Lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua.
- c. Lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.

Menurut Slameto (2010: 60), ada beberapa macam penggolongan lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui oleh individu dan juga tempat pertama yang mempengaruhi karakter individu tersebut. Adapun yang termasuk lingkungan belajar dari keluarga adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c. Lingkungan masyarakat mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media sosial, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penggolongan lingkungan belajar adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

C. Fasilitas Belajar

1. Pengertian Fasilitas Belajar

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat melancarkan dan mengefektifkan proses pelaksanaan kegiatan. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam memperlancar suatu kegiatan. Penggunaan fasilitas

belajar oleh peserta didik dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada tujuan belajar mengajar di sekolah. Secara umum fasilitas belajar yang memadai, sesuai dan baik akan mendukung kegiatan belajar. Menurut Arikunto (2012: 188), fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yaitu dapat berupa benda maupun uang.

Menurut Daryanto dalam Muzdalifatuz (2017: 19), secara etimologi (arti kata) fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi atau tempat, bangunan dan lain-lain. Sedangkan menurut Suharsimi (2009: 16), fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar segala pelaksanaan suatu usaha.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah perlengkapan atau segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Fasilitas juga disebut sebagai sarana prasarana untuk memperlancar kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Fasilitas dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar yang ada di rumah.

2. Fungsi Fasilitas Belajar

Fungsi fasilitas belajar yaitu untuk menunjang dan menggalakkan kegiatan program pusat sumber belajar agar semua kegiatan tersebut dapat berjalan dan efisien. Adanya fasilitas yang baik, sumber-sumber belajar seolah olah memiliki kekuatan. Semua peralatan dapat berdaya guna dan peserta didik semakin rajin serta akan tekun belajar dengan fasilitas yang ada.

Fungsi atau manfaat fasilitas menurut Sopiadin (2010: 78), yaitu:

- a. Fasilitas belajar (media pembelajaran) yang ada akan menjadikan pengajaran atau belajar lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Materi pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik.
- c. Fasilitas belajar (media pembelajaran) memungkinkan dilaksanakannya metode belajar mengajar yang lebih bervariasi.
- d. Peserta didik akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar (belajar akan lebih fokus kepada peserta didik).

Menurut Arsyad (2006: 25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan prestasi belajar.
- b. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat.
- c. Memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa- peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadi interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat dan lingkungannya.

Selanjutnya menurut Mukhtar (2003: 220), kelengkapan fasilitas belajar di sekolah merupakan faktor pendukung untuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam proses belajar mengajar dikelas yang tersedia. Faktor tersedianya fasilitas sangat menentukan bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman-pengalaman sekaligus untuk memperoleh keterampilan-keterampilan tertentu sesuai tujuan instruksional dalam kurikulum yang telah ditentukan.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan suatu alat atau pelengkap dalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik guna memperlancar ataupun memudahkan proses pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Macam-Macam Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sudah menjadi hal yang diutamakan dan perlu disediakan di setiap sekolah sehingga dapat memperoleh kualitas pendidikan yang baik.

Menurut Tatang, dkk (2011: 76), fasilitas belajar terdiri dari sarana dan prasarana, yaitu:

- a. Sarana pendidikan merupakan segala fasilitas berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung dipergunakan dalam proses belajar di sekolah. Sarana dibedakan menjadi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran.
- b. Prasarana pendidikan merupakan perangkat yang dapat menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Prasarana dibedakan menjadi dua, yaitu prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses mengajar dan prasarana yang tidak digunakan secara langsung untuk proses belajar mengajar.

Menurut Arikunto (2013: 82), fasilitas atau sarana belajar dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Fasilitas Fisik
Fasilitas fisik dalam kegiatan belajar meliputi ruang dan tempat belajar, alat peraga, media, perpustakaan dan lain sebagainya.
- b. Fasilitas Uang
Fasilitas uang sangat penting dalam kegiatan belajar karena uang dapat dijadikan sarana untuk melengkapi fasilitas fisik dalam belajar.

Menurut Slameto (2013: 63), fasilitas belajar terdiri dari:

- a. Ruang atau tempat belajar
Tersedianya ruangan atau tempat belajar khusus untuk belajar menjadi sebuah syarat agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar. Tempat belajar di rumah yang nyaman yaitu cukup luas untuk aktivitas belajar, warna tembok yang menarik, dilengkapi ventilasi udara dan dilengkapi dengan penerangan yang cukup.
- b. Perabot belajar
Peralatan belajar merupakan benda-benda yang dapat digunakan untuk membantu tercapainya suatu proses pembelajaran, seperti tersedianya meja belajar, kursi, lampu belajar, lemari/rak buku dan lain-lain.

c. Alat bantu belajar

Suatu alat dan benda untuk belajar yang sangat diperlukan oleh peserta didik ketika belajar. Alat dan benda tersebut meliputi alat tulis yang lengkap, jangka, busur derajat, alat hitung kalkulator, laptop atau komputer, dan yang lainnya. Semakin lengkap peralatan untuk belajar tentunya akan membantu peserta didik memperlancar jalannya kegiatan belajar guna tercapainya proses belajar.

d. Sumber belajar

Sumber belajar yang peserta didik butuhkan yaitu berupa buku pelajaran, akses internet, radio, majalah atau koran, dan televisi. Apalagi di zaman sekarang ini internet dapat diakses dengan handphone, laptop atau komputer yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar terdiri dari fasilitas fisik, fasilitas uang, sarana, dan prasarana.

4. Indikator Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, kondisi fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar peserta didik.

Menurut Gie (2002: 22), indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

- a. Tempat ruang belajar
- b. Penerangan
- c. Buku-buku pegangan
- d. Kelengkapan peralatan praktik

Menurut Slameto (2013: 63), indikator fasilitas belajar antara lain:

- a. Ruang atau tempat belajar
- b. Perabot belajar
- c. Alat bantu belajar
- d. Sumber belajar

Berdasarkan pendapat ahli di atas, yang dijadikan sebagai acuan indikator variabel fasilitas belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah tempat ruang belajar, sumber belajar, alat bantu belajar, dan kelengkapan peralatan belajar.

D. Literasi Numerasi

1. Pengertian Literasi Numerasi

World Economic Forum atau OECD merupakan penggagas istilah numerasi. Kemendikbud (2017: 2), literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan.

Menurut Abidin, dkk (2017: 107), literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui tulisan maupun lisan. Menurut Han (2017: 3), literasi numerasi memiliki pengetahuan dan kecakapan, kecakapan tersebut yaitu menggunakan simbol dan angka yang berkaitan dengan matematika dalam memecahkan masalah sehari-hari dan menelaah informasi yang ditampilkan untuk mengambil keputusan. Peserta didik yang mampu menggunakan literasi numerasinya akan menjadi lebih mudah dalam mengolah informasi yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komponen dan Indikator Literasi Numerasi

Literasi numerasi tidak selalu ada hanya pada mata pelajaran matematika akan tetapi literasi numerasi merupakan bagian dari matematika dimana hal tersebut dapat dilihat dari komponen literasi numerasi yang diambil dari cakupan kurikulum 2013. Seperti terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Komponen Literasi Numerasi dalam cakupan Kurikulum 2013

Komponen Literasi Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung bilangan bulat.	Bilangan
Menggunakan pecahan dan perbandingan.	
Mengenali serta menggunakan pola dan relasi.	Bilangan dan Aljabar
Menggunakan pola penalaran spasial.	Geometri dan Pengukuran
Menggunakan pengukuran.	
Menginterpretasikan informasi statistik.	Pengolahan data

Sumber: Han, Susanto, dkk (2017: 2)

Komponen-komponen tersebut dapat menjadi acuan bagaimana mengembangkan literasi numerasi peserta didik. Komponen tersebut menjadi hal utama dalam mengembangkan literasi numerasi peserta didik. Selain dari komponen yang telah dijabarkan di atas, kemampuan literasi numerasi memiliki indikator tersendiri yang cukup luas. Menurut Han, Susanto, dkk (2017: 3), indikator dalam kemampuan numerasi diungkapkan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Indikator numerasi

No.	Indikator
1.	Menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari.
2.	Menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, diagram, dan lain sebagainya).
3.	Menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Sumber: Han, Susanto, dkk (2017: 3)

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi memiliki berbagai indikator. Literasi numerasi menekankan pada penggunaan angka dan simbol agar peserta didik dapat menggunakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan dan Manfaat Literasi Numerasi

Literasi Numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, tabel, grafik, dan diagram.
- b. Mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis.
- c. Membentuk dan menguatkan sumber daya manusia Indonesia yang mampu mengelola kekayaan sumber daya alam (SDA) hingga mampu bersaing serta berkolaborasi dengan bangsa lain untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa dan negara.

Adapun manfaat mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik.
- b. Peserta didik mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik mampu mengambil keputusan yang tepat di dalam setiap aspek kehidupannya

E. Kerangka Pikir

Kurangnya literasi numerasi peserta didik membuat pemahaman peserta didik mengenai matematika sangat kurang. Saat ini belum banyak peserta didik optimal dalam menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah dalam matematika. Peserta didik

selalu menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang rumit dan sulit untuk dipahami. Kesulitan tersebut merupakan hal yang banyak dialami oleh peserta didik.

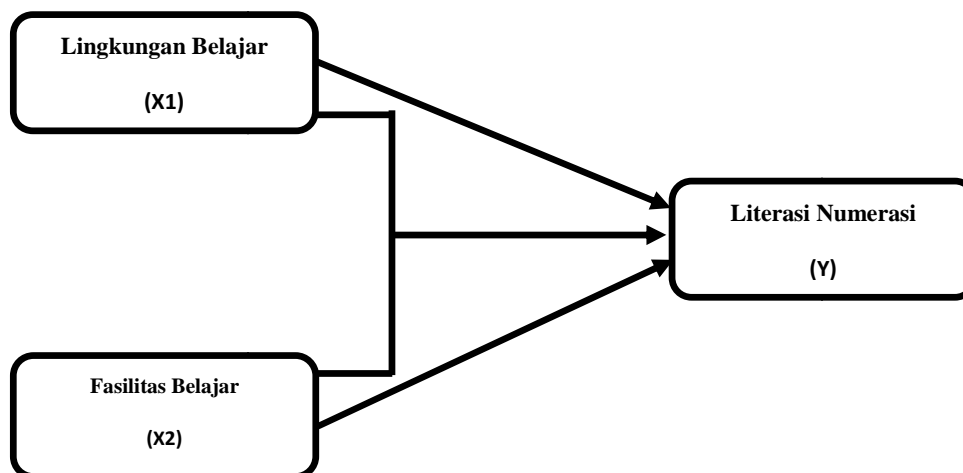
Lingkungan belajar dan fasilitas belajar memiliki peran penting dalam proses belajar peserta didik. Lingkungan belajar dan fasilitas belajar yang baik akan menunjang hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Pengembangan sarana penunjang dengan memanfaatkan lingkungan belajar dan fasilitas belajar sebagai media pembelajaran numerasi sehingga tercipta ekosistem yang kaya akan numerasi. Dengan memanfaatkan lingkungan belajar dan fasilitas belajar sebaik mungkin akan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran, peserta didik dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pembelajaran luring untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, peserta didik harus dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran luring bagi peserta didik tingkat dasar dapat dikatakan hal baru, karena proses pembelajaran luring dilaksanakan di rumah masing-masing peserta didik, peserta didik belajar mandiri di rumah. Lingkungan belajar yang baik akan membantu peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajar. selain lingkungan belajar, fasilitas belajar yang lengkap juga dapat menunjang numerasi peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, lingkungan belajar dan fasilitas belajar merupakan faktor yang sama-sama berasal dari luar diri peserta didik yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap peningkatan literasi numerasi peserta didik. Apabila semakin baik lingkungan belajar dan fasilitas belajar maka akan semakin baik pula literasi numerasi peserta didik. Berlaku sebaliknya, semakin kurang baik lingkungan belajar dan fasilitas belajar maka akan semakin rendah literasi numerasi peserta didik. Guna memudahkan dalam

memahami keterkaitan lingkungan belajar dan fasilitas belajar dengan literasi numerasi peserta didik, dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan :

X_1 : Lingkungan Belajar (Variabel bebas 1)

X_2 : Fasilitas Belajar (Variabel bebas 2)

Y : Literasi Numerasi (Variabel terikat)

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu

┌→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama

F. Hipotesis Penelitian

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Menurut Sugiyono (2018: 99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sumberejo.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sumberejo.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SD Negeri se-Kecamatan Sumberejo.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan angka, seperti pengumpulan data, pengolahan atau penafsiran data, dan penyajian dari hasil penelitian juga disajikan dengan angka.

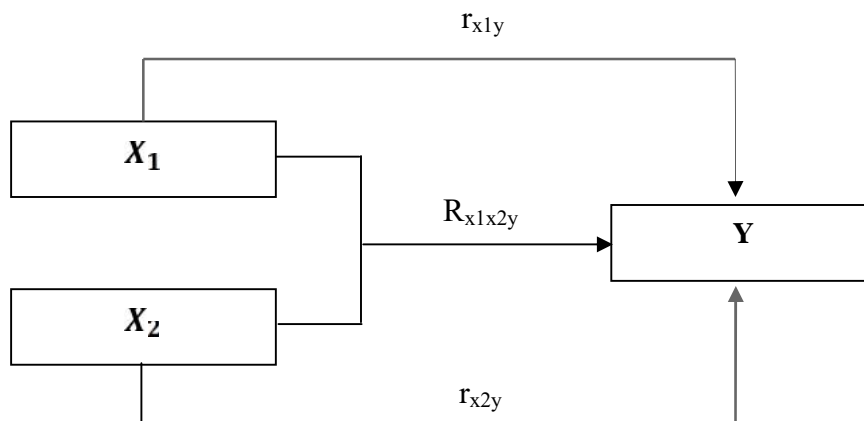
Sugiyono (2018: 16) menjelaskan bahwa,

Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut Sukardi (2019: 223) penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel (X_1) lingkungan belajar dan variabel (X_2) fasilitas belajar terhadap variabel (Y) literasi numerasi peserta didik kelas V sekolah dasar. Pengaruh antar variabel tersebut dapat disajikan sebagai berikut.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan :

- X_1 : Lingkungan Belajar (Variabel bebas 1)
 X_2 : Fasilitas Belajar (Variabel bebas 2)
 Y : Literasi Numerasi (Variabel terikat)
 \longrightarrow : Pengaruh
 r_{x_1y} : Koefisien regresi X_1 terhadap Y
 r_{x_2y} : Koefisien regresi X_2 terhadap Y
 $R_{x_1x_2y}$: Koefisien regresi ganda antara X_1 , X_2 , dan Y

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri di Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian pendahuluan dilaksanakan pada bulan Januari 2022. Sedangkan untuk pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2022. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Nama Sekolah	Kelas
1.	Selasa, 17 Mei 2022	SDN 2 Simpang Kanan	V
2.	Rabu, 18 Mei 2022	SDN 1 Margoyoso	VA VB
3.	Kamis, 19 Mei 2022	SDN Argopeni	V
4.	Jum'at, 20 Mei 2022	SDN 1 Sidomulyo	V

Sumber: Peneliti 2022

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Sugiyono (2018: 126) menjelaskan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (keseluruhan subjek penelitian). Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas V SD Negeri Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2021/2022. Secara keseluruhan populasi terdiri dari 24 SD Negeri dengan jumlah peserta didik 523. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 5. Populasi Kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V
1	SDN 1 Sidomulyo	30
2	SDN 2 Sidomulyo	6
3	SDN 1 Sumberejo	10
4	SDN 2 Sumberejo	19
5	SDN 1 Sidorejo	33
6	SDN Kebumen	22
7	SDN Tegal Binangun	25
8	SDN 1 Sumbermulyo	19
9	SDN 2 Sumbermulyo	17
10	SDN 1 Argomulyo	15
11	SDN 2 Argomulyo	12
12	SDN Argopeni	33
13	SDN 1 Margodadi	15
14	SDN 1 Margoyoso	61
15	SDN 2 Margoyoso	47
16	SDN 3 Margoyoso	15
17	SDN 1 Dadapan	19
18	SDN 2 Dadapan	27
19	SDN 3 Dadapan	20
20	SDN 1 Simpang Kanan	7
21	SDN 2 Simpang Kanan	22
22	SDN 3 Simpang Kanan	12
23	SDN 1 Wonoharjo	24
24	SDN 2 Wonoharjo	13
	Jumlah	523

Sumber : Dokumen SPLP Kecamatan Sumberejo.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah area sampling (*cluster sampling*). Area sampling (*cluster sampling*) adalah metode yang digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau *cluster*.

Sampel dipilih dari 24 SD Negeri yang terdiri dari 4 wilayah/gugus. Sampel yang terpilih dari keempat wilayah/gugus yang ada, adalah wilayah gugus 1, wilayah gugus 2, wilayah gugus 3, dan wilayah gugus 4. Kemudian sekolah untuk dijadikan perwakilan dari masing-masing wilayah/gugus untuk menjadi sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sekolah yang terpilih dari masing-masing wilayah/gugus yaitu SDN 2 Simpang Kanan, SDN 1 Margoyoso, SDN Argopeni, dan SDN 1 Sidomulyo.

Tabel 6. Jumlah Sampel SD Negeri di Kecamatan Sumberejo

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V
1	SDN 2 Simpang Kanan	22
2	SDN 1 Margoyoso	61
3	SDN Argopeni	33
4	SDN 1 Sidomulyo	30
	Jumlah	146

Sumber: Dokumen SPLP Kecamatan Sumberejo

Berdasarkan data pada Tabel 6, dengan jumlah peserta didik tersebut maka digunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang akan dipilih.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = persentase (%), toleransi ketidakteelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan 5%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1}{1 + 1 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{1}{1,3}$$

$$= 106,6$$

Hasil perhitungan tersebut adalah 106,6 dibulatkan menjadi 107 responden.

Kemudian dilakukan penentuan jumlah sampel pada masing-masing Sekolah Dasar dengan menentukan proporsinya sesuai dengan jumlah peserta didik pada sekolah dasar yang diteliti. Jumlah sampel pada setiap sekolah didapatkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{S} \times n$$

Keterangan:

N = jumlah sampel tiap sekolah

n = jumlah populasi tiap sekolah

S = jumlah total populasi di semua sekolah

Adapun sampel pada masing-masing sekolah dasar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Peserta Didik Kelas V	Jumlah Sampel
1	SDN 2 Simpang Kanan	22	$\frac{2}{1} \times 107 = 16$
2	SDN 1 Margoyoso	61	$\frac{6}{1} \times 107 = 45$
3	SDN Argopeni	33	$\frac{3}{1} \times 107 = 24$
4	SDN 1 Sidomulyo	30	$\frac{3}{1} \times 107 = 22$
Jumlah		146	107

Sumber: Peneliti 2022

Berdasarkan pada data Tabel 7, pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara membuat undian. Undian tersebut berisikan nomor presensi peserta didik yang diambil dengan banyak sejumlah sampel sumbangan dari masing-masing sekolah.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat 3 variabel, yaitu 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat.

Berikut uraian ketiga variabel tersebut :

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar yang dilambangkan dengan (X_1) dan fasilitas belajar yang dilambangkan dengan (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah literasi numerasi peserta didik yang dilambangkan dengan (Y).

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Mengamati dan mengukur variabel maka perlu mendefinisikan secara operasional dan konseptual dari setiap variabel penelitian ini. Berikut penjelasan definisi konseptual dan definisi operasional.

1. Definisi Konseptual Variabel

Berikut ini beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti :

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik sarana maupun prasarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik.

c. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menafsirkan angka, simbol, maupun bilangan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini lingkungan belajar diukur dari indikator-indikator yaitu lingkungan belajar di rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat.

b. Fasilitas belajar

Fasilitas belajar adalah segala sesuatu baik sarana maupun prasarana dalam menunjang pembelajaran peserta didik. Fasilitas belajar dalam dunia pendidikan berarti sesuatu yang bersifat fisik maupun material, yang dapat memudahkan terselenggaranya dalam proses belajar mengajar. Indikator fasilitas belajar yang akan diteliti adalah tempat ruang belajar, sumber belajar, alat bantu belajar, dan kelengkapan peralatan belajar.

c. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan dan menafsirkan angka, simbol, maupun bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator literasi numerasi yang akan diteliti

adalah menggunakan, menganalisis dan menafsirkan berbagai macam angka dan simbol yang mencakup bilangan, aljabar, geometri dan pengukuran serta pengolahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam nantinya mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket

Teknik angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2018: 199) menyatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Melalui penggunaan angket, data yang diperoleh bisa lebih mewakili keadaan responden.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang berbentuk skala *Likert* dengan pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat tertutup. Jawaban atas pertanyaan ataupun pernyataan telah disediakan oleh peneliti sehingga responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.

a) Kisi-kisi Angket Penelitian

Berikut kisi-kisi instrumen angket atau kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel lingkungan belajar dan fasilitas belajar.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan yang diajukan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Lingkungan Belajar	Lingkungan belajar di rumah P	1, 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11	4, 6, 8	11
	Lingkungan belajar di sekolah	12, 16, 17, 18, 19, 20, 21	13, 14, 15, 22	11
	Lingkungan belajar di lingkungan masyarakat	24, 25, 27, 28, 29	23, 26, 30	8
Jumlah				30

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen Angket Fasilitas Belajar

Variabel	Indikator	Pernyataan yang diajukan		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Fasilitas Belajar	Ruang atau tempat belajar di rumah	1, 3, 4, 5, 6, 7	2	7
	Sumber belajar	8, 10, 12, 13, 14	9, 11, 15	8
	Alat bantu belajar	16, 17, 18, 20, 21, 22	19, 23	8
	Kelengkapan dan peralatan belajar	24, 25, 27, 29	26, 28, 30	7
Jumlah				30

b) Penetapan Skor

Skala yang digunakan untuk pengukuran setiap variabel adalah dengan model Skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skor setiap alternatif jawaban atas pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-).

Adapun untuk pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban adalah :

Tabel 10. Skor Penilaian Angket

Bentuk Pilihan Jawaban		Skor Positif	Skor Negatif
Sangat setuju	Selalu	5	1
Setuju	Sering	4	2
Ragu-ragu	Kadang-kadang	3	3
Tidak setuju	Jarang	2	4
Sangat tidak setuju	Tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2018: 147)

Tabel 11. Rubrik Jawaban Angket

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 5 - 6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 3 - 4 kali dalam seminggu
4	Jarang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1 - 2 kali dalam seminggu
5	Tidak pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2018: 147)

2. Studi Dokumen

Studi dokumen diperlukan sebagai sumber data dan informasi dalam melaksanakan penelitian. Riduwan (2020: 43) menyatakan bahwa studi dokumen adalah cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan dengan penelitian. Data dokumen yang diambil untuk menunjang penelitian ini berupa profil sekolah, jumlah kelas, data jumlah peserta didik, dan nilai matematika peserta didik kelas V di SDN se-Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2021/2022.

3. Soal Tes

Soal tes yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah soal kemampuan literasi numerasi berdasarkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) yang berbentuk soal pilihan ganda. Soal tes ini digunakan untuk memperoleh data. Data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi peserta didik kelas V SD se-Kecamatan Sumberejo.

G. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang akurat, alat instrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian ada dua syarat, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas terhadap instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini, peneliti menghitung validitas suatu butir angket yang diberikan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*. Menurut Sugiyono (2018: 175), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson dalam Sugiyono (2018: 246) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_x = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y
 N : Jumlah responden
 X : Jumlah skor variabel X
 Y : Jumlah skor variabel Y
 XY : Total perkalian skor X dan Y
 X^2 : Total kuadrat skor variabel X
 Y^2 : Total kuadrat skor variabel Y
 Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$.

Kriteria Pengujian : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen menggunakan *SPSS 20 for windows* dengan $N = 30$ dan taraf signifikansi 5%, r_{tabel} adalah 0,361.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur

aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama. Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas menggunakan *SPSS 20 for windows*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Kasmadi dan Nia (2014: 79), untuk menghitung reliabilitas dapat menggunakan rumus korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i^2}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas instrumen
 i : Skor tiap-tiap item
 N : Banyaknya butir soal
 σ_{total} : Varians total

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i^2) digunakan rumus:

$$\sigma_i^2 = \frac{\Sigma x_i^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i^2 : Varians skor tiap-tiap item
 ΣX_i : Jumlah item X_i
 N : Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total}^2 = \frac{\Sigma x_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} : Varians skor tiap-tiap item
 ΣX_{total} : Jumlah item X_{total}
 N : Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus Korelasi *Alpha Cronbach* (r_1) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r Product Moment* dengan $dk = N-1$, dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_1 > r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya,
 Jika $r_1 < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen tersebut reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_1 sebagai berikut :

Tabel 12. Klasifikasi Reliabilitas

Interval Koefisien	Kriteria Validitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 248)

H. Hasil Uji Coba Persyaratan Instrumen

Sekolah uji coba instrumen dipilih dari 24 SD Negeri di luar sampel penelitian yang terdiri dari 4 wilayah/gugus. Sampel yang terpilih dari keempat wilayah/gugus yang ada, adalah wilayah gugus 1, wilayah gugus 2, wilayah gugus 3, dan wilayah gugus 4. Kemudian sekolah untuk dijadikan perwakilan dari masing-masing wilayah/gugus untuk menjadi sekolah uji coba instrumen dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Sekolah yang terpilih dari masing-masing wilayah/gugus yaitu SDN 2 Wonoharjo, SDN 2 Margoyoso, SDN 2 Argomulyo, dan SDN Tegal Binangun.

Uji coba instrumen angket dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2022.

Responden uji coba instrumen angket di luar sampel penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas V dari SDN 2 Wonoharjo sebanyak 8 peserta didik, SDN 2 Margoyoso sebanyak 7 peserta didik, SDN 2 Argomulyo sebanyak 7 peserta didik dan SDN Tegal Binangun sebanyak 8 peserta didik. Setelah mendapatkan data hasil uji coba instrumen, dilakukan perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas

menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dengan bantuan program *SPSS 20 for windows*.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar (X_1)

Berdasarkan tabel nilai r *product moment* (Sugiyono, 2018: 246) untuk $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,361.

Berikut ini hasil uji validitas angket lingkungan belajar yang disajikan dalam tabel.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar

No.	Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 30.	30
2.	Tidak Valid	9, 18, 22, 27, 28	5
Jumlah Total			30

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data pada Tabel 13, terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Hasil uji reliabilitas instrumen lingkungan belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0.921, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0.367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran (halaman 130).

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Fasilitas Belajar (X_2)

Berdasarkan tabel nilai r *product moment* (Sugiyono, 2018: 246) untuk $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,361.

Berikut ini hasil uji validitas angket fasilitas belajar yang disajikan dalam tabel.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Fasilitas Belajar

No.	Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 29, 30.	30
2.	Tidak Valid	9, 18, 22, 27, 28	5
Jumlah Total			30

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data pada Tabel 14, terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 30 item pernyataan yang diajukan peneliti. Hasil uji reliabilitas instrumen fasilitas belajar didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,913, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0.367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran (halaman 132).

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Literasi Numerasi (Y)

Berdasarkan tabel nilai r *product moment* (Sugiyono, 2018: 246) untuk $N = 30$ dan taraf signifikansi 5% nilai r_{tabel} yang tercantum adalah 0,361.

Berikut ini hasil uji validitas angket lingkungan belajar yang disajikan dalam tabel.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Literasi Numerasi Kelas V

No.	Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
1.	Valid	1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10	8
2.	Tidak Valid	3 dan 6	2
Jumlah Total			10

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan data pada Tabel 15, terdapat 8 item pernyataan yang valid dari 10 item pernyataan yang diajukan peneliti. Hasil uji reliabilitas instrumen literasi numerasi untuk kelas V didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,729, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0.367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Hasil perhitungan uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada lampiran (halaman 134).

I. Teknik Analisis Data

Penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Berikut merupakan uji persyaratan analisis data dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari nilai alpha (5%), skor berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari nilai alpha (5%), skor dikatakan tidak berdistribusi normal. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 20 for windows*. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan uji-F seperti yang diungkapkan Riduwan (2020: 172-174) yaitu :

$$F_h = \frac{RJK_T}{RJK_E}$$

Keterangan :

F_{hitung} : Nilai uji F_{hitung}

RJK_{TC} : Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E : Rata-rata jumlah kuadrat error

Pengambilan keputusan dalam uji linearitas ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika nilai deviation from linearity Sig. > 0,05, artinya data berpola linier,

Jika nilai deviation from linearity Sig. < 0,05, artinya data berpola tidak linier.

J. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berfungsi untuk mencari makna pengaruh antara variabel X_1 terhadap variabel Y, variabel X_2 terhadap variabel Y, dan variabel $X_1 X_2$ terhadap variabel Y. Oleh karena itu, pengujian hipotesis pertama dan kedua

diuji dengan rumus regresi sederhana, sedangkan hipotesis ketiga diuji dengan rumus regresi ganda. Perhitungan uji regresi sederhana dan uji regresi berganda dilakukan dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*.

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Penelitian menggunakan uji regresi sederhana guna menguji ada tidaknya pengaruh lingkungan belajar (X_1) terhadap literasi numerasi (Y), dan untuk menguji ada tidaknya pengaruh fasilitas belajar (X_2) terhadap literasi numerasi (Y), digunakan analisis regresi sederhana sebagai uji hipotesis. Menurut Riduwan (2020: 270), rumus regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : subjek variabel terikat yang diproyeksikan

a : nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b : nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

X_2 : nilai variabel independen (fasilitas belajar)

Selanjutnya yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Pengambilan keputusan ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan).

Apabila nilai signifikansi kurang dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikansi lebih dari nilai probabilitas 0,05, artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji Regresi Ganda

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik.

Rumus regresi ganda menurut Riduwan (2020: 284), yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} : kesiapan belajar peserta didik

X_1 : lingkungan belajar

X_2 : fasilitas belajar

b_1, b_2 : koefisien regresi

a : konstanta

Pengujian signifikansi pada regresi linear ganda menggunakan rumus yang diungkapkan Sugiyono (2018: 257) dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F : Nilai F hitung

R^2 : Koefisien determinasi

k : Jumlah variabel independen

n : Ukuran sampel

Uji keberartian regresi yang mengungkapkan pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan menguji keberartian nilai distribusi F dengan *degree of freedom* (df) pembilang k (jumlah variabel bebas); dan *degree of freedom* (df) penyebut $= (n - k - 1)$. Dengan n adalah jumlah responden, Uji signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama – sama dapat pula

dilakukan dengan melihat nilai F (Sig), pada taraf signifikansi 0,05, nilai Sig < 0,05 menunjukkan bahwa regresi atau pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap variabel terikat adalah signifikan.

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengaruh antara lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo (r_{x_1y}).

Ha : Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengaruh antara fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo (r_{x_2y}).

Ha : Terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengaruh antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo ($r_{x_1x_2y}$)

Ha : Terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V SDN se-Kecamatan Sumberejo.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Sumberejo, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Sumberejo, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_1) sebesar -0,741 ($\text{sig} < 0,005$, $\text{sig} = 0,001$), koefisien determinasi (R^2) = 0,106 yang berarti sumbangan pengaruh lingkungan belajar terhadap literasi numerasi peserta didik sebesar 10,60%.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Sumberejo, ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X_2) sebesar -0,575 ($\text{sig} < 0,005$, $\text{sig} = 0,004$), koefisien determinasi (R^2) = 0,075 yang berarti sumbangan pengaruh fasilitas belajar terhadap literasi numerasi peserta didik sebesar 7,50%.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan lingkungan belajar dan fasilitas belajar secara bersama-sama terhadap literasi numerasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar se-Kecamatan Sumberejo, ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel lingkungan belajar (X_1) sebesar -0,608 fasilitas belajar (X_2) sebesar -0,408 ($\text{sig} < 0,005$, $\text{sig} = 0,000$), koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,140 yang mempunyai arti bahwa lingkungan belajar dan fasilitas belajar

secara bersama-sama memberikan pengaruh 14% terhadap literasi numerasi peserta didik dan 86% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih maksimal dalam memanfaatkan fasilitas belajar dan menjaga lingkungan belajar tetap nyaman, bersih sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam belajar sehingga hasil belajar berupa literasi numerasi yang dicapai oleh peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

2. Pendidik

Pendidik diharapkan lebih memperhatikan suasana belajar, menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik, memberikan penguatan dan motivasi secara berkala serta memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan selalu menghimbau pendidik untuk selalu memperhatikan suasana belajar, menyediakan fasilitas belajar yang lengkap, memberikan lingkungan yang nyaman dan kondusif agar kemampuan literasi numerasi yang dicapai peserta didik menjadi lebih baik.

4. Orang Tua

Orang tua diharapkan agar terus mengawasi, membimbing, dan selalu berkomunikasi dengan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian serupa untuk membandingkan apakah hasil penelitian di daerah lain sama atau berbeda dengan hasil penelitian ini. Mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, lebih mengembangkan variabel dalam penelitian.

Jadi tidak terbatas pada lingkungan belajar dan fasilitas belajar saja melainkan menggunakan variabel-variabel yang lain yang mempengaruhi literasi numerasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., Restanti, D. K. 2021. *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab, Jawa Barat.
- Amin, A. 2018. Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim, Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125.
(<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/824>. Diakses 24 Januari 2022)
- Amri, S., Ahmadi, L., K. 2010. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya terhadap Mekanisme dan Praktik Kurikulum*. Prestasi Pustaka, Jakarta.
- Anderha, R. R., & Maskar, S. 2021. Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1-10.
(<http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/774>. Diakses 21 Januari 2022).
- Annauval, A. R., & Ghofur, M. A. 2021. Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Pembelajaran Daring. *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2114-2122.
(<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.761>. Diakses 22 November).
- Annisa, N. F. 2021. *Peran Pendidik pada Proses Pembelajaran Luring dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung*. (Disertasi). UIN Raden Intan Lampung, Lampung.
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Asvio, N. 2016. Hubungan Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Mahapeserta didik Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukittinggi. *al-fikrah, Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 95-108. (<http://dx.doi.org/10.31958/jaf.v3i1.394>. Diakses 22 November 2021).
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. 2020. Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon pendidik. *Delta-P, Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 9(2): 237-247. (<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/deltapi/article/view/2299>. Diakses 22 Januari 2022).
- Budiman. 2020. *19 Covid – Pandemi dalam 19 Perseptif*. IAIN Parepare Nusatara Press, Parepare.
- Damanik, B. E. 2019. Pengaruh Fasilitas dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 46. (<https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>. Diakses 21 Januari 2022)
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah, S., B.2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi numerasi di SD Muhammadiyah. ELSE (Elementary School Education Journal). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93-103. (<http://103.114.35.30/index.php/pgsd/article/view/2541>. Diakses 15 Agustus 2022)
- Fauziyyah, D.F., Sunendar, D., Damaianti, V. S., Pasundan, U., Indonesia, U, P., & Indonesia, U, P. 2020. Strategi Pendidikan Literasi Keluarga. 10(2), 61-70. (<https://journal.unpas.ac.id/index.php/literasi/article/download/2800/1310>. Diakses 21 Januari 2022).
- Febriani, P.A., Sarino, A. 2017. Dampak cara Belajar dan Fasilitas Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan. *Manajerial*,2(2), 163-172. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/manajerial/article/view/10584>. Diakses 2 Desember 2021).

- Firmansyah, A. 2015. *Pembelajaran Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Deskripsi melalui Metode Discovery Learning pada Peserta didik Kelas X SMA Negeri 18 Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Universitas Pasundan Bandung, Bandung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia, Bandung.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding, Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 321-332. (<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>)
- Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M.N., Akbari, Q.S. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Hartanto, H., & Sukartono, S. 2022. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6211-6217. (<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>. Diakses 15 Agustus 2022)
- Hasan, M., Fahmi, A.I., Siregar, N., Musyadad, V.B., Sakirman, Subakti, H., Walukow, D.S. 2021. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Yayasan Kita Menulis, Sumatera Utara.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Refika Aditama, Bandung.
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Heryyanti, D.A., Tanzeh, A., Masrokan, P. 2021. Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935 - 3945. (<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>. Diakses 19 Agustus 2022).
- Istirohah, I., Ratnaningsih, A., & Anjarini, T. 2022. Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 9-14.

(<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1447>. diakses 18 Agustus 2022).

- Jannah, M. Z. 2017. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di MI Bustanul Ulum Brudu Sumobito Jombang*. (Disertasi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kasmadi dan Sunariah, S. N. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. 2019. Literasi numerasi siswa dalam pemecahan masalah tidak terstruktur. *Kalamatika, Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 69-88. (<http://kalamatika.matematika-uhamka.com/index.php/kmk/article/view/331>. Diakses 22 Januari 2022).
- Malasari, P. N. 2017. *Peningkatan Kemampuan Literasi Dan Habits Of Mind Matematis Peserta didik Kelas Viii Melalui Pembelajaran Inquiry Co-Operation Model*. (Disertasi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Malyana, A. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Pendidik Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76. (<https://doi.org/10.32585/ijecs.v2i2.1477>. Diakses 22 November 2021).
- Mandey, S. 2021. Pengaruh Fasilitas Belajar Dirumah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Tinggi di SD Inpres Tara-Tara 2. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(5), 310-319. (<https://doi.org/10.5281/zenodo.5546605>. Diakses 16 Agustus 2022).
- Maskun, & Rahmedita, V. 2018. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Maulidina, A. P., & Hartatik, S. 2019. Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61 - 66. (<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD/article/view/3408>. Diakses 7 Februari 2022).
- Muhibin, Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Rajawali, Jakarta.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., Hooper, M. 2016. *TIMSS 2015 International Results in Mathematics*. Boston College, TIMSS & PIRLS

- International Study center.
(<http://timssandpirls.bc.edu/timss2015/international-results/>. Diakses 27 Januari 2022).
- Muzaki, A., Masjudin, M. 2019. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. Mosharafa, *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 493-502.
(<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.557>. Diakses 7 Februari 2022).
- Nurdianti, N., Halidin, H., & Farman, F. 2021. Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Faktor, Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 20-28.
(<http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8672>. Diakses 27 Januari 2022).
- Pratama, A., & Ananda, M. A. 2021. Implementasi Pembelajaran Luring di Masa Pandemi Covid-19 Sd Negeri 31 Hajoran. *Tarbiyah Bil Qalam Jurnal Pendidikan, Agama dan Sain*, 5(1), 49-54.
(<https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/stit/article/download/55/43>. Diakses 20 November 2021).
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49-59.
(<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/GAGASAN/article/view/9405>. Diakses 20 November 2021).
- Prianto, A., & Putri, T. H. 2017. Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Belajar, Dukungan Orang Tua Yang Dirasakan Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMA PGRI Ngimbang Lamongan. *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen)*, 1(2), 13-38. (<https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi>. Diakses 20 November 2021).
- Purwanto, N. 2011. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Putri, A. P., Rahhayu, R. S., Suswandari, M., & Ningsih, P. A. R. 2021. Strategi Pembelajaran melalui Daring dan Luring selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan 03 Bendosari. Prima Magistra, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 1-8. (<http://www.uniflor.ac.id/e-journal/index.php/JPM/article/view/728>. Diakses 22 November 2021).
- Rahmawati, A. D., Fakhriyah, F., & Ermawati, D. 2021. Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tambaharjo 02. *Syntax Literate, Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(8), 3738-3746.

(<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i8.3872>. Diakses 18 Agustus 2022)

- Rahmawati, A. N. 2021. Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar. In Prosiding SI MaNIs (*Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai-Nilai Islami*). 4(1), 59-65. (<http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/SIMANIS/article/view/1502>. Diakses 7 Februari 2022).
- Resti, Y., Kresnawati, S. 2020. Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Pelatihan Dalam Bentuk Tes Untuk Asesmen Kompetensi Minimum Bagi Guru SDIT Auladi Sebrang Ulu II Palembang. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 670–673. (<http://ejournal.ft.unsri.ac.id/index.php/avoer/article/view/246>. Diakses 4 April 2022).
- Riduwan. 2018. *Pengantar Statistika Sosial*. Alfabeta, Bandung.
- Rizki, K. H. 2021. *Analisis SWOT Rencana Pembelajaran Luring dan Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 2*. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa Timur.
- Rodiana, I., & Utama, M. P. 2014. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Think Talk Write Dan Auditory Intellectually Repetition Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun 2013/2014*. (Disertasi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jawa Tengah.
- Saat, S. 2015. Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *Al-TA'DIB, Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1-17. (<https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/407/392>. Diakses 7 Desember 2021).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Schleicher, A. 2019. *PISA 2018 Insight and Interpretations*. (<https://www.oecd.org/pisa/PISA%202018%20Insights%20and%20Interpretations%20FINAL%20PDF.pdf>. Diakses pada 21 Januari 2022).

- Sholihah, A. K., & Mufidah, N. 2021. Pengaruh Lingkungan dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JIIPSI, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 164-173. (<https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.256>. Diakses 16 Agustus 2022).
- Sihombing, D. W. 2021. *Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Antara Metode Luring Dengan Metode Daring Di Kelas Iv Sdn 067246 Flamboyan Raya Tahun Ajaran 2020/2021*. (Disertasi). Universitas Quality, Sumatera Utara.
- Siregar, K. S. 2021. Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Luring Yang Dilakukan Pendidik Kelas IV SD Negeri Kota Padangsidempuan. *Jurnal Education And Development*, 9(3), 431-438. (<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2742>. Diakses 18 November 2021).
- Sitirahayu, S., & Purnomo, H. 2021. Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(3), 164-168. (<https://doi.org/10.54371/jiip.v4i3.242>. diakses 17 Agustus 2022)
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Solong, N. P. 2021. Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi. *Tadbir, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 19-32. (<https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i1.2064>. Diakses 18 November 2021).
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT. Rosdakarya, Bandung.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2011. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta Kenana, Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenada Media, Jakarta.

- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. 2021. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Literasi Nusantara, Malang.
- Untung, A., Wibowo, D. C., & Subekti, M. R. 2021. Analisis Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 di Kelas V SD Negeri 22 SP.5 Manis Raya Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Studi Pendidik Dan Pembelajaran*, 4(1), 16-23. (<https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/463>. Diakses 20 November 2021).
- Utaminingtyas, S., Subaryana., & Puspitasari, E. P. 2021. Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 8 (2), 69-76. (<https://www.journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/4157>. Diakses 22 November 2021).
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Weilin, H., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, M., & Akbari, Q. S. 2017. *Materi pendukung literasi numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Widyastuti, A. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BdR*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Wulaningsih, A., Wahyuni, S., & Totali, S. A. 2018. Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Fasilitas terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Kewirausahaan di SMK Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2), 1-16. (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pn/article/view/11615>. Diakses 18 November 2021).
- Yusdasari, M., Ambarita, A., & Muncarno. 2020. Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Pedagogi, Jurnal Pendidikan Dasar*. 8(1), 1-12. (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/20529>. Diakses 20 November 2021).
- Yusuf, A Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana, Jakarta.